



PENERAPAN METODE *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 6 KISARAN

Dwi Friska Br Girsang
dwigirsang1404@gmail.com
Universitas Asahan

Khairun Nisa
nisakhairun2206@gmail.com
Universitas Asahan

Masdawani
masdawani1967@gmail.com
SMP Negeri 6 Kisaran

Abstrak

Pelajaran bahasa Indonesia lazim dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan karena memiliki banyak teks yang harus dibaca ditambah lagi metode pembelajaran yang sering dijumpai masih bersifat konvensional dan tidak menarik minat dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan yang dilakukan di kelas VII-2 SMP Negeri 6 Kisaran, peserta didik memiliki motivasi belajar yang minim. Hal tersebut terjadi karena pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas masih monoton dan bersifat konvensional sehingga peserta didik tidak fokus. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan metode *reward* dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan penelitian ini dilakukan agar guru dapat melakukan evaluasi serta melakukan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa depan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus. Siklus I menunjukkan motivasi belajar peserta didik sebesar 61,25% dan pada siklus II motivasi belajar peserta didik meningkat hingga mencapai skor 90,5% dengan kategori sangat tinggi. Walaupun masih terdapat kekurangan skor 9,5% untuk mencapai skor sempurna, namun melalui hasil skor sebesar 90,5% telah termasuk ke dalam kategori sangat tinggi yang artinya penerapan metode *reward* ini efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: PTK, *Reward*, dan Motivasi Belajar

Abstract

Indonesian language lessons are generally considered to be difficult and boring because they have a lot of texts that have to be read, plus the learning methods that are often found are still conventional and do not attract students' interest and motivation to learn. Based on the results of observations made in class VII-2 of SMP Negeri 6 Kisaran, students have minimal motivation to learn. This happens because the implementation of Indonesian language learning in the classroom is still monotonous and conventional so that students are not focused. This classroom action research aims to see whether the application of the reward method in Indonesian language lessons can increase students' learning motivation and this research was carried out so that teachers can evaluate and make developments in the implementation of learning in the future. Classroom action research was carried out in two cycles. Cycle I showed students' learning motivation was 61.25% and in cycle II students' learning motivation increased to reach a score of 90.5% in the very high category. Even though there is still a lack of a score of 9.5% to achieve a perfect score, the score of 90.5% is included in the very high category, which means that the application of this reward method is effectively used to increase students' learning motivation in learning Indonesian.

Keywords: PTK, Reward, and Motivation to Learn

PENDAHULUAN

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2023 berisi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan dan pembelajaran adalah sebuah hal yang erat dengan kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa, sebab pembelajaran adalah hal yang didapatkan dari manapun dalam kehidupan kita. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada individu atau kelompok untuk merubah sikap dari yang tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya dan kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan pokok yang dilakukan di sekolah yang terdiri dari peserta didik dan guru, sehingga pada peserta didik terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan, melalui kurikulum yang berlaku.

Pelajaran bahasa Indonesia lazim dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan karena memiliki banyak teks yang harus dibaca ditambah lagi metode pembelajaran yang sering dijumpai masih bersifat konvensional dan tidak menarik minat dan motivasi belajar peserta didik. Salah satunya jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Rustandi, dkk (2023) yang berjudul “Minat Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” mendapat hasil bahwa terdapat peserta didik yang tertarik dan memperhatikan penjelasan yang edisampaikan, namun sebagian peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia karena materinya terlalu sulit dimengerti. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi peneliti terhadap sampel penelitian menunjukkan bahwa peserta didik harus diberikan dorongan dari pendidik melalui perancangan metode dan strategi pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan yang dilakukan di kelas VII-2 SMP Negeri 6 Kisaran sebelum dilaksanakan metode *reward* peserta didik memiliki motivasi belajar yang minim dan hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mengerjakan tugas, aktif dan responsif terhadap pertanyaan guru, fokus pada pembelajaran, tertib di dalam kelas, tertarik pada pembelajaran, dan semangat belajar yang sangat rendah. Hal tersebut terjadi karena pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas masih monoton dan bersifat konvensional, ceramah di dalam kelas. Melalui hasil wawancara bersama guru pamong, Ibu Masdawani pun menyatakan bahwa peserta didik di kelas VII-2 memiliki motivasi belajar yang minim karena di dalam kelas terdapat peserta didik yang tidak fokus belajar, malas, dan tidur di dalam kelas atau bercerita dengan temannya yang lain.

Kegiatan belajar mengajar sepenuhnya ada pada guru, guru merupakan ujung tombak kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kualitas pembelajaran menjadi bermakna melalui kreativitas mendesain pembelajaran dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Sehingga melalui rancangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Manisar, 2015 (Ela Kasrina, 2023) menyatakan bahwa guru merupakan subyek utama pemberi motivasi sebab guru adalah seseorang yang paling dekat dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah dan mengerti karakter, latar belakang, dan kebutuhan peserta didik.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meraih prestasi karena motivasi adalah bentuk dorongan peserta didik dalam menentukan arah perbuatan dan pencapaian untuk meraih sebuah prestasi. Sama halnya dengan pendapat Islamiah, 2019 (Rustandi Andri 2023) menyatakan bahwa motivasi dan minat adalah kecenderungan yang melekat pada subjek untuk tertarik pada suatu bidang dan senang terlibat di dalamnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya adalah minat pribadi, relevansi materi, pengakuan dan penghargaan, dukungan sosial, tujuan yang jelas, kemandirian, kualitas pengajaran, tantangan yang sesuai, kesejahteraan emosional, kondisi fisik dan lingkungan serta tekanan eksternal.

Salah satu cara atau metode yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia ialah dengan menggunakan metode *reward*. *Reward* dalam bahasa Indonesia yang berarti penghargaan, hadiah, ganjaran, atau imbalan dapat diterapkan pada peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Rusdinal, dkk (Nur Afizah, 2024) menyatakan bahwa *reward* sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap suatu prestasi dan menurut Purwanto, *reward* adalah sebuah alat yang digunakan untuk mendidik anak-anak agar mereka merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan.

Pemberian *reward* memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar serta *reward* sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa dalam saingan atau kompetisi, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan membantu mereka bersaing secara aktif di dalam kelas. Selain itu, pemberian *reward* juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sesuai dengan hal di atas dan melihat hasil wawancara dan pengamatan peneliti di pada peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 6 Kisaran yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah, maka penting dilakukan penelitian tindakan kelas ini untuk melihat apakah penerapan metode *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan agar guru dapat melakukan evaluasi dan melakukan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (Suyadi, 2012:18), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama. PTK dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih berkualitas sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah penerapan metode *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII-2 SMP Negeri 6 Kisaran. Desain penelitian menggunakan model siklus yang terdiri dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi. Dalam penelitian ini terdapat tahapan pra siklus untuk mengetahui permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran di

dalam kelas dan terdapat dua siklus yang digunakan untuk penerapan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kisaran dengan subjek atau sumber data peserta didik kelas VII-2 sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulana data dalam penelitian menggunakan observasi (pengamatan) dan *questionnaire*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan kuesioner melalui tahapan pra siklus dan tahapan dua siklus yang dilaksanakan di dalam kelas VII-2.

Aspek dan indikator yang digunakan sebagai acuan pengukuran motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah aspek motivasi belajar Chemis dan Goleman. Dalam penelitian ini menggunakan aspek dan indikator seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Aspek dan Indikator Motivasi Belajar

Aspek Motivasi Belajar	Indikator Motivasi Belajar
Insiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lelas mengerjakan tugas atau kewajiban terlebih dulu 2. Keinginan belajar bahasa Indonesia 3. Menantikan pembelajaran bahasa Indonesia
Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sadar untuk mengerjakan sesuatu 2. Sadar untuk berdiskusi dengan satu kelompok 3. Ada upaya untuk berhasil dalam pembelajaran
Optimisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak muah putus asa ketika menghadapi sesuatu 2. Memiliki rasa semangat dan kompetitif
Dorongan mencapai sesuatu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik dengan pembelajaran 2. Ada hal/kegiatan yang menarik dalam pembelajaran

Berikut adalah rujukan kategori tingkat motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel presentase di bawah ini.

Tabel 2 Kategori Persentase Motivasi Belajar

Kategori	Interval Skor
Sangat tinggi	81%-100%
Tinggi	61%-80%
Rendah	31%-60%
Sangat rendah	0%-30%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan tahapan pra siklus dengan pelaksanaannya melakukan observasi terkait pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di dalam kelas VII-2 SMP Negeri 6 Kisaran. Melalui pengamatan dalam kegiatan observasi ditemukan bahwa pembelajaran berlangsung secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media ataupun metode lainnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik pasif mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan beberapa peserta didik aktif dengan aktivitas/ kegiatannya masing-masing.

Pembelajaran yang berlangsung juga menunjukkan peserta didik di dalam kelas hanya melakukan aktifitas tanya-jawab yang tidak responsif dan mengerjakan tugas yang diberikan juga bersifat monoton. Dalam kegiatan tanya jawab sedikit peserta didik yang memberikan respon terhadap pertanyaan dari guru.

Selain itu dalam tahapan pra siklus ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa peserta didik juga jarang mengerjakan tugas pekerjaan rumah mereka ataupun yang dikerjakan di sekolah. Banyak peserta didik yang membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan, namun ada juga yang merasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Dilihat dari nilai setiap ujian sumatif yang diberikan pun menunjukkan bahwa peserta didik tidak benar-benar belajar dan mengerjakan tugas dengan baik. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebab motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran dan motivasi itu akan semakin meningkat karena terlebih dahulu peserta didik telah merasa tertarik dan bersemangat akan pembelajaran yang akan berlangsung. Maka tujuan penelitian ini adalah melihat penerapan metode *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran di masa depan.

Melalui hasil tersebut, peserta didik membutuhkan sebuah metode untuk menumbuhkan/meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian tahapan selanjutnya adalah perencanaan. Perencanaan ini terkait merancang modul ajar dan media berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan dilakukan sebagai alat atau bahan peneliti untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sama dengan pendapat Hadari Nawawi (Putrianiingsih, dkk. 2021) yang menyatakan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Hal yang dipersiapkan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah modul ajar, media pembelajaran, materi pembelajaran, asesmen, refleksi pembelajaran, dan rancangan pembentukan kelompok dan kegiatan asesmen peserta didik. Selain itu dalam tahap ini peneliti juga mempersiapkan sebuah media *reward* untuk peserta didik. Media *reward* yang digunakan adalah kertas karton, disusun nama-nama peserta didik, dan stiker bintang.

Tahapan pelaksanaan dan tindakan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *reward* dengan materi ajar teks tanggapan dan surat pribadi pada kelas VII-2. Pembelajaran berlangsung dengan dua siklus. Pelaksanaan siklus I dan siklus II peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan peneliti menyediakan media ajar untuk menyampaikan materi yang dimuat dalam bentuk yang menarik agar tidak monoton juga diiringi dengan penerapan metode *reward* ‘papan prestasi bintang’ dalam pembelajaran.

Melalui pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menciptakan ruang kelas yang menarik dan menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran dan *reward* ‘papan prestasi bintang’ di dalam kelas peserta didik mulai antusias dan bersemangat terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan siklus I ini mendapat hasil yang meningkat dari motivasi belajar peserta didik sebelumnya seperti yang terlihat pada diagram di bawah ini.

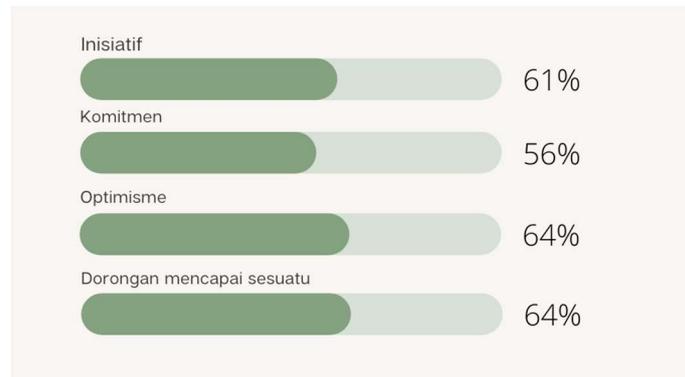


Figure 1 Persentase motivasi belajar siklus I

Melalui data yang ditemukan pada pembelajaran siklus I, rata-rata skor motivasi peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditemukan pada siklus I adalah sebesar 61,25% dengan kategori yang tergolong tinggi. Walaupun hasil skor pada siklus I ini telah terjadi peningkatan dari hasil observasi (pengamatan) sebelumnya namun motivasi peserta didik dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu pada materi surat pribadi peneliti tetap menggunakan metode *reward* ‘papan prestasi bintang’ dimana papan *reward* ini sudah diisi oleh beberapa peserta didik yang melalui hal ini diharapkan peserta didik lainnya menjadi lebih kompetitif untuk mendapatkan bintang pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan materi ajar surat pribadi mendapat hasil skor motivasi peserta didik yang meningkat signifikan dari pembelajaran sebelumnya. Sesuai dengan apa yang diharapkan, peserta didik menjadi lebih kompetitif setelah melihat temannya mendapat bintang di papan *reward*, yang membuatnya menjadi lebih aktif, antusias dan bersemangat mengerjakan tugas ketika diberikan tugas dan antusias merespon pertanyaan yang diberikan selama pelaksanaan pembelajaran. melalui aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* dalam pembelajaran sangat penting dan sangat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil skor peningkatan dan perbandingan motivasi belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

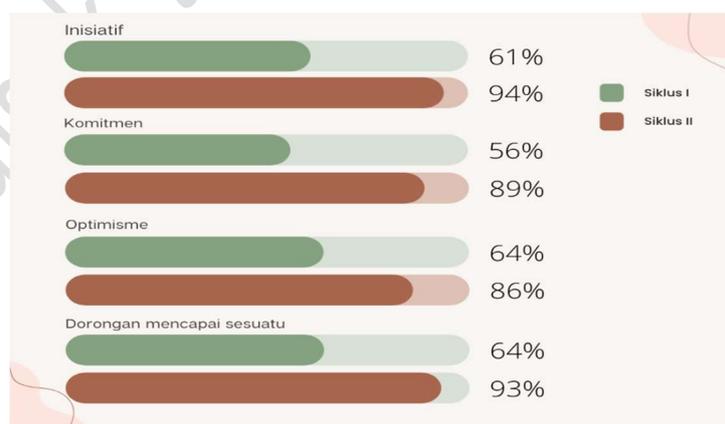


Figure 2 Perbandingan motivasi belajar siklus I dan siklus II

Hasil skor motivasi belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus I rata-rata motivasi peserta didik sebesar 61,25% yang kemudian pada siklus II didapatkan hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 90,5%. Peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 29,25%. Dalam siklus kedua ini peserta didik merespon angket

aspek motivasi belajar dan ditemukan skor akhir aspek motivasi pertama, inisiatif dengan skor 94%, komitmen mendapat skor 89%, optimisme dengan skor 86%, dan aspek motivasi belajar yang terakhir yakni dorongan mencapai sesuatu mendapat skor 93%. Sehingga melalui hasil data yang ditemukan menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII-2 SMP Negeri 6 Kisaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan peserta didik lebih aktif dan responsif terhadap aktivitas/kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dengan pelaksanaan pra siklus dan dua siklus pembelajaran di kelas VII-2 telah menunjukkan bahwa penerapan metode *reward* ‘papan prestasi bintang’ dalam pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan reponsif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pada siklus pertama telah menunjukkan peningkatan sebesar 61,25%, peserta didik termotivasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus kedua motivasi belajar peserta didik meningkat hingga mencapai skor 90,5% dengan kategori sangat tinggi. Walaupun masih terdapat kekurangan skor 9,5% untuk mencapai skor sempurna, namun melalui hasil skor sebesar 90,5% telah termasuk ke dalam kategori sangat tinggi yang artinya penerapan metode *reward* ini efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa penerapan metode *reward* ‘papan prestasi bintang’ mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Motivasi belajar adalah hal yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan responsif di dalam kelas. Motivasi dan minat adalah kecenderungan yang melekat pada subjek untuk tertarik pada suatu bidang dan senang terlibat di dalamnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya adalah minat pribadi, relevansi materi, pengakuan dan penghargaan, dukungan sosial, tujuan yang jelas, kemandirian, kualitas pengajaran, tantangan yang sesuai, kesejahteraan emosional, kondisi fisik dan lingkungan serta tekanan eksternal. Pada siklus pertama telah menunjukkan peningkatan sebesar 61,25%, peserta didik termotivasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus kedua motivasi belajar peserta didik meningkat hingga mencapai skor 90,5% dengan kategori sangat tinggi. Walaupun masih terdapat kekurangan skor 9,5% untuk mencapai skor sempurna, namun melalui hasil skor sebesar 90,5% telah termasuk ke dalam kategori sangat tinggi yang artinya penerapan metode *reward* ini efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil temuan data pada penelitian tindakan kelas ini, penerapan metode *reward* ‘papan prestasi bintang’ pada pelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru diharapkan juga dapat mengembangkan diri lebih lagi dalam mencari dan menerapkan ide atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dan mahasiswa calon guru untuk mengembangkan dirinya dalam perancangan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aflizah, Nur. dkk. 2024. *Reward* sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8 (1), 4300-4312
- Ananda, Rusydi. dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media
- Haris, Nurhidaya. dkk. 2021. Penerapan Metode *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal of Education*, 1 (2)
- Kasrina, Ela. 2023. Metode *Reward* dan *Punishment*: Solusi Tepat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(1), 97-109
- Sukardiyono, Totok. 2015. *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karkteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta.
- Suyanto, Slamet. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research)*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sya'adah, Adinda Mar'atu. 2022. *Pengaruh Metode Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 6 Tangerang Selatan pada Masa Covid-19*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Pramita, Chika Vindi.Elok Sudiby. 2023. Penerapan Tipe Pembelajaran *Team Games Tournament* dengan Memanfaatkan Media *Quizizz* untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 11 (2), 122-126
- Putrianingsih, Sri. dkk. 2021. Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif Volume 7, No. 1 Februari 2021*
- Putri, Sisilia Krismona, dkk. 2023. Analisis Dampak Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Anak pada Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Journal of Elementary Education*, 06 (02)
- Rifa'I, Moh. Hanif. 2018. *Peneraparan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Rustandi, Andri. dkk. Minat Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Basicedu*, 7 (1), 852-862